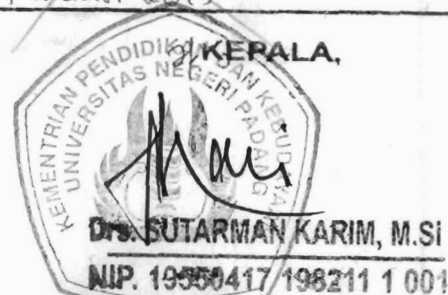


LAPORAN PENELITIAN PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG  
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : KIAT-KIAT EFEKTIF /  
MEMILIH BUKU TEKS PELATARAN  
PENGARANG : Eka Asih Febriani  
JENIS : makalah  
NOMOR : 35/UN.35.12/PK/KI/2013  
TANGGAL : 29 Januari 2013



**BANK SAMPAH: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS  
LINGKUNGAN HIDUP**

(Studi Kasus : Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau  
Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang)

**MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG**

Oleh:

Delmira Syafrini, S.Sos, M.A. / NIP. 19830518 200912 2 004

Nora Susilawati, S.Sos, M.Si. / NIP. 19730809 199802 2 001

Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Pd. / NIP. 19830228 201012 2 006

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG  
DITERIMA TGL : 29 Januari 2013  
SUMBER/HARGA : td  
KOLEKSI : ki  
NO. INVENTARIS : 35/td/2013-b.1(1)  
KATEGORISASI : 304. Sya b.1

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

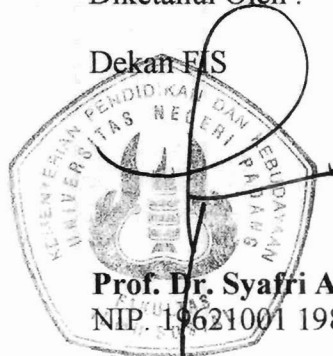
2012

## PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : **Bank Sampah; Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh, Kecamatan Lubuk Begalung Padang)**
2. Bidang Penelitian : Sosial Budaya
3. Ketua Peneliti :
  - a). Nama Lengkap : Delmira Syafrini, S.Sos. M.A.
  - b). Bidang Keahlian : Sosiologi (S1), Sosiologi (S2)
  - c). Jabatan Struktural : -
  - d). Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - e). Unit Kerja : Jurusan Sosiologi
  - f). Alamat Surat : Jl. Prof Hamka Air tawar
  - g). HP : 081363434132
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2 Orang
  - a. Nama Anggota Peneliti I : Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si.
  - b. Nama Anggota Peneliti II : Eka Asih Febriani, S.Pd.,M.Pd.
5. Lokasi Penelitian  
Perumahan Dangau Teduh, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang
6. Masa Pelaksanaan Penelitian  
Mulai : Juni 2012 dan Berakhir November 2012 ( 6 bulan )
7. Anggaran Yang diusulkan  
Rp 7.500.000,- (tujuh juta lima ratus ribu rupiah)

Diketahui Oleh :

Dekan FIS



**Prof. Dr. Syafrini Anwar, M.Pd**  
NIP. 19621001 198903 1 002

Padang, 30 November 2012

Ketua Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Delmira Syafrini'.

**Delmira Syafrini, S.Sos, MA**  
NIP. 19830518 200912 2 004

## ABSTRAK

Bank Sampah Barokah Assalam merupakan salah satu bentuk rekayasa sosial, yang didirikan dengan tujuan merubah paradigma masyarakat kelas atas tentang sampah. Sampah yang selama ini dianggap sisa konsumsi yang kotor dan dibuang begitu saja merupakan sikap yang salah sebagai penyebab utama pengrusakan lingkungan dan kebersihan Kota Padang. Namun, untuk merubah paradigma masyarakat ini bukanlah hal yang mudah dilakukan, mengingat membuang sampah adalah sebuah kebiasaan yang telah terinternalisasi dari keluarga yang menjadi kebiasaan yang dilakukan terus menerus. Maka agar tujuan didirikan Bank Sampah tercapai yaitu untuk merubah paradigma masyarakat tentang sampah dan membentuk kesadaran masyarakat untuk bersahabat dengan sampah maka Bank Sampah melakukan berbagai upaya diantaranya, sosialisasi dari berbagai pihak untuk membentuk kesadaran warga Dangau Teduh untuk lebih peduli sampah dan pemberdayaan bagi para nasabah agar sampah benar-benar bisa bermanfaat untuk menunjang kehidupan masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana sosialisasi dan pemberdayaan itu dilakukan sehingga berubah paradigma masyarakat tentang sampah.

Temuan data dilapangan dianalisis dengan teori strukturasi dan agency dari Antony Giddens dan psikologi sosial dari Everatte Hagen tentang perubahan, yang melihat bagaimana hubungan antara individu kreatif dan pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pengambilan data menggunakan *purposive sampling*, dimana informan diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang penulis tetapkan. Adapun teknik pengumpulan data didapatkan melalui literatur, observasi, partisipasi dan wawancara mendalam sehingga peneliti lebih kaya dengan data untuk dianalisis secara mendalam.

Temuan data di lapangan terungkap bahwa sosialisasi dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Barokah Assalam, baik pra pembentukan Bank Sampah maupun pasca pembentukan Bank Sampah Barokah Assalam. Sosialisasi pra pembentukan Bank Sampah, dilakukan untuk menarik simpati warga dalam pembentukan Bank Sampah dengan cara; mensosialisasikan Bank Sampah di arisan warga Dangau Teduh, memanfaatkan forum Mesjid Assalam unjuk mewujudkan misi religius Bank Sampah, dan strategi jemput bola dengan sosialisasi dari rumah ke rumah. Sementara itu pemberdayaan juga dilakukan kepada nasabah Pasca Pembentukan Bank Sampah melalui; pelatihan pengelolaan sampah agar bersahabat dengan sampah dan pelatihan pengolahan sampah dengan membuat kerajinan dari sampah. Pelatihan ini dilakukan untuk membentuk kesadaran nasabah, bahwa sampah memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan bisa menunjang kesejahteraan keluarga. Dengan berbagai upaya yang dilakukan Bank Sampah Barokah Assalam, pada akhirnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan alam dengan bersahabat dengan sampah tercipta dalam kehidupan masyarakat Perumahan Dangau Teduh secara berangsur. Perubahan kebiasaan itu kini menjadi pola yang mengikat masyarakat dalam menciptakan ketertiban, keteraturan, dan kebersihan lingkungan disekitar mereka.

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini FIS UNP berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana UNP maupun danan dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan hal tersebut Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Lembaga Penelitian UNP bekerjasama dengan Pimpinan Universitas telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang **Bank Sampah: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup**.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini maka FIS UNP dan Lembaga Penelitian UNP akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

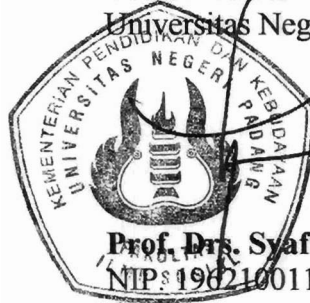
Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian FIS UNP. Kemudian untuk tujuan diseminasi dan kesempurnaan, hasil penelitian ini telah diseminarkan yang melibatkan Dosen/ Tenaga Peneliti UNP sesuai dengan fakultas peneliti. Mudah-mudahan peneliti ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik UNP.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, informan yang menjadi subyek penelitian, tim pembahas Lembaga Penelitian dan dosen-dosen di Jurusan Sosiologi FIS UNP yang ikut membahas dalam seminar hasil penelitian. Secara

khusus kami menyampaikan terimakasih kepada rektor UNP yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang. Terimakasih.

Padang, November 2012

Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang



**Prof. Drs. Syafri Anwar, M.Pd**  
NIP. 196210011989031002

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, karena rahmat dan hidayah\_Nya penulis dapat menulis laporan hasil penelitian yang berjudul "*Bank Sampah: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup*". Semoga salam dan selawat tercurah kepada Rasulullah saw yang telah menyinari zaman demi zaman dengan kilauan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan laporan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: 1) Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP beserta Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Ilmu Sosial UNP, 2) Ketua Jurusan Sosiologi dan Sekretaris Jurusan Sosiologi beserta staf administrasi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNP, 3) Ketua Lembaga Penelitian UNP beserta seluruh staf Lembaga Penelitian UNP, 4) Rekan-rekan staf pengajar di Jurusan Sosiologi beserta seluruh civitas akademika Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial UNP, 5) Seluruh staf pengajar dan staf administrasi selingkungan Fakultas Ilmu Sosial UNP, 6) Pengelola dan Nasabah Bank Sampah Barokah Assalam, beserta warga Komplek Dangau Teduh, yang telah banyak memberikan informasi demi kelengkapan data dan kelancaran penulisan laporan penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap laporan penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun pertimbangan dalam pembuatan kebijakan.

Padang, November 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Permasalahan .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kontibusi Penelitian .....	6
1.5. Tinjauan Pustaka .....	6
1.5.1. Bank Sampah: Pemberdayaan Masyarakat untuk Bersahabat Dengan Sampah .....	6
1.5.2. Individu Kreatif: Agen Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan (Tinjauan Teoritis) .....	10
1.6. Metode Penelitian .....	13
1.6.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	13
1.6.2. Informan dan Teknik Pemilihan Informan .....	14
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data .....	16
1.6.4. Lokasi Penelitian .....	17
1.6.5. Analisis Data .....	19
<b>BAB II. DESKRIPSI BANK SAMPAH BAROKAH ASSALAM</b>	
2.1. Bank Sampah: Rekayasa Sosial Pembentukan Kesadaran Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan di Kota Padang.....	20

2.2. Profil Bank Sampah Barokah Assalam .....	23
2.2.1. Tujuan Berdirinya Bank Sampah .....	23
2.2.2. Nasabah Bank Sampah .....	25
2.2.3. Struktur Organisasi Bank Sampah.....	26

### **BAB III. TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN**

3.1. Sosialisasi Pra Pembentukan Bank Sampah .....	28
3.1.1. Sosialisasi oleh Bapedalda Kota Padang .....	28
3.1.2. Sosialisasi yang dilakukan oleh Pengelola Bank Sampah Barokah Assalam .....	31
3.2. Pemberdayaan Nasabah Pasca Pembentukan Bank Sampah .....	39
3.2.1. Bank Sampah: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup .....	39
3.3. Bank Sampah Barokah Assalam: Institusi Pembentuk Kesadaran Masyarakat Dangau Teduh Peduli dan Bersahabat dengan sampah ....	46

### **BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

4.1. Kesimpulan .....	52
4.2. Saran .....	54

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Persoalan perkotaan semakin bertambah rumit seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat kota dewasa ini. Hal ini karena semua itu berdampak pada pencemaran lingkungan yang semakin parah, terutama disebabkan oleh timbunan sampah sebagai akibat produksi sampah masyarakat kota yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Hal ini juga diakibatkan oleh meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha penunjang pertumbuhan ekonomi sehingga memberi kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas ataupun kuantitas sampah yang dihasilkan.

Berdasarkan Undang-Undang No.18 tahun 2008, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Oleh karena sampah merupakan sisa akhir dari proses konsumsi, sampah dianggap sebagai musuh karena keberadaanya dianggap pembawa masalah, bukan hanya menimbulkan penyakit tapi juga dianggap pembawa bencana bahkan tidak jarang menimbulkan korban jiwa. Paradigma masyarakat seperti ini justru mendatangkan permasalahan baru dalam kehidupan masyarakat perkotaan, salah satunya dengan menumpuknya jumlah sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS). (Padang Ekspres, 2011)

Penumpukan jumlah sampah ini jugalah yang saat ini menjadi permasalahan banyak kota besar di Indonesia saat sekarang ini. Hal ini karena meningkatnya jumlah produksi sampah, baik karena hasil aktivitas industri dan hasil aktivitas rumah tangga tidak diiringi dengan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Pengelolaan sampah di TPS selama ini baru sebatas mengurangi volume sampah baik pemilahan yang dilakukan oleh pemulung ataupun proses pembusukan secara alami untuk menghasilkan pupuk kompos. Akan tetapi cara ini cenderung menimbulkan dampak negatif bukan hanya untuk kesehatan tapi juga mengganggu kelestarian fungsi lingkungan seperti pencemaran air tanah dan lingkungan.

Kota Padang sebagai salah satu kota besar di Indonesia juga menghadapi masalah serupa. Paradigma masyarakat Padang yang masih memusuhi sampah dan menganggap sampah sebagai akhir proses konsumsi yang harus segera dibuang, membuat produksi sampah di kota Padang semakin menumpuk dari hari ke hari, bahkan saat ini produksi sampah menurut data Bapedalda Kota Padang sampai mencapai 500 ton perhari. Sementara hanya 70% dari keseluruhan jumlah sampah yang yang bisa dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Air Dingin di Kecamatan Koto Tangah, sebagai satu-satunya tempat pembuangan sampah di Kota Padang, dengan daya tampung yang semakin terbatas karena keterbatasan lahan. Dampaknya tumpukan sampah mencemari lingkungan tempat tinggal penduduk di area padat penduduk yang tidak hanya mendatangkan penyakit tapi juga bencana seperti banjir, longsor dan musibah lainnya yang kerap memakan korban jiwa.

Menanggapi hal ini, pemerintah kota Padang mulai menemukan alternatif pemecahan masalah penumpukan sampah dengan pengelolaan sampah yang lebih berdaya guna. Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda) Kota Padang berdasarkan Undang-Undang No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menggagas pemberdayaan masyarakat berbasis pelestarian lingkungan hidup dengan mendirikan Bank Sampah di Kota Padang sampai ke tingkat kelurahan yang dikelola oleh warga setempat.

Salah satu Bank Sampah yang sangat aktif dengan hasil produksi dan kreatifitas dari sampah adalah Bank Sampah Barokah Assalam di Perumahan Dangau Teduh, Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Bank Sampah Barokah telah memiliki 43 nasabah aktif, yang merupakan Keluarga disekitar komplek perumahan tersebut, dengan hasil kreatifitas kerajinan dari pengolahan sampah anorganik yang dapat langsung dimanfaatkan sebagai aksesoris seperti tas jinjing, tas laptop, payung, bunga dan sampah organik diolah menjadi pupuk kompos dan bisa dijual kepasar lokal. Bukan hanya pengolahan sampah menjadi barang bernilai guna, yang lebih unik, Bank Sampah Barokah juga melaksanakan sistem simpan pinjam dan kredit layaknya Bank Konvensional dan Bank Syariah lainnya yang bermanfaat bagi nasabah.

Keberadaan Bank Sampah dalam kehidupan masyarakat kota Padang, khususnya warga komplek perumahan Dangau Teduh, tentunya mendatangkan berbagai implikasi bagi kehidupan para nasabah. Sampah yang selama ini selalu dibuang, tapi kini bisa ditabung dan diolah sehingga disamping menjaga kelestarian perumahan Dangau Teduh, juga mendatangkan provit yang

menguntungkan. Namun mengubah paradigma masyarakat tentu tidak mudah, sosialisasi berkala diperlukan agar kesadaran masyarakat untuk bersahabat dengan sampah bisa terbentuk, sehingga sampah tidak lagi dimusuhi tapi menjadi sahabat yang dinanti.

## **1.2. Permasalahan Penelitian**

Gagasan pembentukan Bank Sampah di Kota Padang, khususnya Bank Sampah Barokah Assalam di Perumahan Dangau Teduh sebagai Bank Sampah pertama dan percontohan, mendatangkan berbagai implikasi bagi kehidupan nasabah dan warga Perumahan Dangau Teduh, terutama merubah paradigma masyarakat tentang sampah. Sampah yang selama ini dianggap sisa konsumsi yang harus dibuang, saat ini justru dikumpulkan dan ditabung karena memiliki nilai ekonomis. Sampah menjadi sumber pemberdayaan masyarakat, dengan mendaur ulang menjadi barang-barang cantik dan unik yang bisa menghasilkan uang. Bukan hanya itu Bank Sampah Barokah Assalam merekrut nasabah, dengan mengelola sampah dengan sistem simpanan layaknya Bank Konvensional atau Bank Syariah. Bahkan yang lebih unik nasabah juga diberi buku tabungan untuk mencatat simpan pinjam yang disetor kepada teller Bank Sampah Barokah Assalam.

Merubah paradigma masyarakat tentang sampah ini tentunya bukanlah hal yang mudah, sosialisasi harus terus dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai baru tentang sampah kepada masyarakat perumahan Dangau Teduh. Apalagi perumahan Dangau Teduh yang dalam konstruksi masyarakat kota Padang termasuk perumahan elit dengan warga kelas ekonomi menengah keatas.

Lingkungan perumahan yang sudah bersih dan tertata, tapi mau bersahabat dengan sampah, bukanlah hal yang mudah dilakukan.

Menurut Sisfan Syafwan direktur Bank Sampah Barokah Assalam pada mula ide pembentukan Bank Sampah ini banyak penolakan yang berdatangan dari masyarakat Dangau Teduh, karena yang terbayang bagi mereka adalah Bank Sampah, yang berarti menjadikan perumahan Dangau Teduh penuh tumpukan sampah sehingga untuk merekrut nasabah adalah hal yang sangat sulit. Akan tetapi data September 2012 nasabah Bank Sampah telah berjumlah 43 orang, yang merupakan warga Perumahan Dangau Teduh, sebagai bukti besarnya dukungan warga perumahan Dangau Teduh terhadap Bank Sampah, bahkan saat ini paradigma masyarakat Dangau teduh telah berubah dari semula memusuhi sampah, saat in telah bersahabat dengan sampah. Maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana sosialisasi dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Barokah Assalam dalam membentuk kesadaran warga untuk bersahabat dengan sampah, baik sebelum terbentuknya Bank Sampah maupun sesudah terbentuknya Bank Sampah?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Sampah Barokah Assalam dalam membentuk kesadaran warga Dangau Teduh untuk peduli sampah dengan bergabung menjadi nasabah Bank Sampah
2. Mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah terhadap para nasabah setelah terbentuknya Bank Sampah

#### **1.4. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi bagi berbagai pihak, baik pembuat kebijakan, akademisi ataupun masyarakat dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup.

#### **1.5. Tinjauan Pustaka**

##### **1.5.1. Bank Sampah: Pemberdayaan Masyarakat, untuk Bersahabat dengan Sampah**

Konsep pemberdayaan merupakan salah satu alternatif pemecahan berbagai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat dewasa ini. Konsep ini merangkup nilai-nilai sosial yang mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*”(Chambers, 1995 ). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut, yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan dimasa yang lalu. Konsep ini berkembang dari upaya banyak ahli dan praktisi untuk mencari apa yang antara lain oleh Friedmann (1992) disebut *alternative development*, yang menghendaki “*inclusive democracy, appropriate economic growth, gender equality and intergenerational equity*”.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan

memandirikan masyarakat. Dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.

Edi Suharto(2006) juga mengungkapkan bahwa pada prinsipnya pemberdayaan masyarakat juga diperlukan dalam pembangunan nasional disuatu negara bangsa (*nation state*) memiliki tiga tugas utama yakni pertumbuhan ekonomi(*economi growth*) perawatan masyarakat (*community care*) dan pengembangan manusia (*human development*). Fungsi pertumbuhan ekonomi mengarah pada usaha untuk memperoleh pendapatan finansial untuk membiayai pembangunan. Fungsi perawatan menyangkut pelayanan dan perlindungan terhadap keselamatan dan kelangsungan kehidupan warga negara (seperti pelayanan kesehatan dan pendidikan), sementara fungsi pengembangan manusia mengarah pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam rangka penyediaan tenaga kerja berkualitas yang pada dasarnya juga mendukung jalannya pembangunan. Dalam rangka mencapai pembangunan nasional yang optimal maka ketiga aspek diatas harus dijalankan secara seimbang karena fungsi perawatan dan pengembangan manusia inilah yang merupakan substansi pembangunan sosial yang menopang pembangunan ekonomi.

Berbagai studi memberi pesan yang sangat jelas bahwa negara yang kuat dan sejahtera adalah negara yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi dan sekaligus memiliki komitmen menjalankan pembangunan sosial. Laporan UNDP

Human Development Report secara konsisten menunjukkan bahwa pembangunan sosial mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang tidak memperhatikan pembangunan sosial tidak akan bertahan lama.

Banyak konsep pembangunan dinegara berkembang menemui kegagalan karena memisahkan pembangunan sosial dengan pembangunan ekonomi. Sektor-sektor yang dikelompokkan dalam bidang sosial seperti pendidikan dan kesehatan menjadi terabaikan dan terkalahkan oleh sektor ekonomi. Padahal terbukti bahwa pembangunan negara-negara industri baru berhasil karena penekanan yang diberikan pada bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Bahkan Gary Becker pemenang nobel tahun 1992 mempelopori apa yang disebutnya sebagai *human capital* (modal manusia), dimana investasi modal manusia berupa pendidikan, pelatihan, dan pelayanan kesehatan ini dari berbagai penelitian ternyata menghasilkan sesuatu yang tidak kalah penting dari investasi modal fisik (Kartasasmita, 1996)

Modal manusia inilah yang saat ini dibutuhkan untuk menyukseskan pembangunan didaerah, karena untuk pengolahan sumber daya alam yang melimpah juga harus ditunjang dengan sumber daya manusia yang berkualitas, agar pembangunan yang dilaksanakan didaerah bisa lebih optimal, begitupun untuk menjawab tantangan globalisasi yang semakin gencar saat sekarang ini, yang dibutuhkan bukan hanya kekuatan sektor perekonomian saja, tetapi juga kualitas sumber daya manusia yang potensial, kompetitif dan kritis dalam menyikapi tantangan pembangunan yang tidak berpihak pada kesejahteraan rakyat.



Sumber daya manusia inilah yang juga diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah yang ditimbulkan oleh pengolahan sumber daya alam sebagai salah satu sasaran pembangunan di Indonesia. Pengolahan sumber daya alam justru berakibat negatif terhadap alam, seperti meningkatnya limbah dan timbunan sampah yang berasal dari pengolahan sumber daya alam itu sendiri, maupun hasil akhir dari konsumsi. Untuk itu pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan agar tercipta masyarakat yang sadar sampah sebagai bagian dari pola hidup bersih, karena kemajuan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak akan sinergis tanpa di ikuti oleh kebersihan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup adalah salah satu cara untuk mengurangi volume sampah di perkotaan. Paradigma masyarakat yang menganggap sampah sebagai sisa akhir dari kegiatan konsumsi yang harus segera disingkirkan harus segera di ubah, karena paradigma masyarakat yang memusuhi sampah berdampak pada penumpukan volume sampah di TPS yang bisa menjadi sumber penyakit dan bencana Alam, seperti tragedi longsor yang pernah terjadi di TPS Leuwigajah Jawa Barat pada 21 Februari 2005 yang menyebabkan korban jiwa sedikitnya 200 jiwa.

Menurut Undang-Undang No.18 tahun 2008 yang didefenisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat, harus dikelola dengan sistem yang ramah lingkungan untuk melestarikan lingkungan hidup dan menjadikan sampah memiliki nilai guna bagi masyarakat. Untuk itu masyarakat harus dilibatkan langsung dalam pengelolaan sampah yang

dihasilkan dari kegiatan produksi bahkan sampai pada tingkat keluarga. Masyarakat yang menghasilkan sampah dan masyarakat juga yang harus mengelola sampah kembali menjadi barang bernilai ekonomis.

Bank Sampah adalah satu wujud pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan hidup. Ketika semua orang mengenal bank sebagai media simpan pinjam uang, tapi Bank Sampah justru hadir dengan wajah berbeda. Mekanismenya sama dengan Bank Konvensional dan Syariah lainnya, tapi simpanan diwujudkan dalam bentuk sampah yang bisa diuangkan, bahkan nasabah juga boleh melakukan kredit yang setiap transaksi dicatat oleh teller Bank Sampah dalam buku tabungan nasabah.

Bukan hanya sampai disana, tabungan nasabah selanjutnya didaur ulang kembali untuk menghasilkan karya cipta bernilai ekonomis, dalam bentuk asesoris, tas, pupuk kompos bahkan perabot rumah tangga, yang dikelola sendiri oleh nasabah yang kemudin dijual kepasar lokal. Sistem ekonomi kreatif ini tentunya mendatangkan profit bagi para nasabah, yang juga tidak tertutup kemungkinan akan mapu meningkatkan kesejahteraan nasabah. Bank Sampah adalah salah satu contoh pranata baru dalam masyarakat, yang mampu memberikan alternatif bagi pencemaran lingkungan, dengan mengurangi beban sampah sekaligus memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat

### **1.5.2. Individu Kreatif : Agen dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan (Tinjauan Teoritis)**

Everatte Hagen dalam gagasannya mengungkapkan betapa pentingnya peran individu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Menurut

Hagen (dalam Lauer: 1993) individu yang bisa membawa perubahan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah individu kreatif yang didalam dirinya memiliki kemampuan untuk melahirkan daya cipta (inovatif), memanfaatkan skill dan pendidikannya untuk menciptakan sesuatu yang baru, sehingga memiliki pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat disekitarnya. Individu kreatif menurut Hagen adalah individu yang didalam dirinya memiliki jiwa agresif yang tidak hanya mensejahterakan dirinya tapi juga orang lain disekitarnya sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah masyarakat. Maka tindakan individu lah yang bisa membawa perubahan dalam masyarakat kearah perubahan yang bersifat progresif, karena individu mampu berfikir rasional dan memilih cara yang efektif untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Pentingnya tindakan individu juga diungkapkan oleh Talcott Parson dalam Teori Aksi, yang melihat kemampuan individu dalam masyarakat melakukan tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Beberapa asumsi fundamental teori aksi ini dikemukakan oleh Hinkle dengan merujuk karya Mac Iver , Znaniecki dan Parson sebagai berikut :

1. Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek
2. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan.
3. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi-kondisi yang tidak dapat di ubah dengan sendirinya.
5. Manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan sedang, dan yang telah dilakukannya.
6. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
7. Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subjektif, seperti metode Verstehen Imajinasi, symphatetic reconstruction atau seakan-akan mengalami sendiri (*Vicarious Experience*). (Ritzer, 1992; 54).

Talcot Parsons, dalam konsep valuntalisme-nya menyatakan bahwa adanya kemampuan individu melakukan tindakan, dalam arti menetapkan cara/alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya. Sebagai subjek manusia adalah memiliki berbagai tujuan dan melakukan tindakan mana yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, tapi sebagai objek tindakan manusia dibatasi oleh nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang tidak bisa diubah dengan sendirinya.

Dalam menjelaskan posisi manusia sebagai subjek sekaligus objek dalam masyarakat Antonie Giddens juga mengungkapkan dalam gagasan utamanya 'Strukturasi dan Agency' .Bahwa dalam masyarakat dualisme individu didalam struktur yang mengatur sekaligus agen mencipta, tidak bisa dipisahkan. Menurut Giddens masyarakat menempuh jalan untuk menciptakan dirinya sendiri melalui partisipasi dalam praktek sosial yang terus berlangsung , dimana peranan individu

sebagai agen berjasa dalam memproduksi praktek sosial tersebut. Giddens melihat bahwa praktek sosial yang direpresentasikan pada tindakan manusia itu terjadi secara berulang hingga perulangan itulah yang membantuk kesadaran dan selanjutnya menjadi kebiasaan, dan kembali menjadi struktur yang mengikat tindakan individu tersebut. (Giddens, 2008)

Dalam menganalisis kehidupan masyarakat Perumahan Dangau Teduh maka teori ini sangat relevan untuk digunakan, karena individu sebagai agen yang berjasa dalam mengelola Bank Sampah, sekaligus menjadi nasabah merupakan sebuah tindakan yang terus terjadi sebagai sebuah aktivitas perulangan. Kreativitas mereka dimungkinkan untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan basis pemberdayaan masyarakat disekitarnya dan melalui kreativitas dan perulangan aktivitas tersebut akan membentuk kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan hidup, sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan yang dibakukan menjadi sebuah aturan yang mengikat masyarakat Perumahan Dangau Teduh sendiri.

Pada akhirnya perubahan akan tercipta dalam paradigma dan sikap hidup masyarakat secara berangsur, dan perubahan kebiasaan itu menjadi pola yang mengikat masyarakat dalam menciptakan ketertiban, keteraturan, dan kebersihan lingkungan tempat mereka hidup dan berinteraksi satu sama lain.

## **1.6. Metode Penelitian**

### **1.6.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Boogdan dan Taylor, metode kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitian (Afrizal, 2005).

Metode ini dipilih karena lebih mampu menemukan definisi situasi dan gejala sosial dari subyek, perilaku, motif-motif subyektif, perasaan dan emosi orang yang diamati, merupakan definisi situasi subyek yang diteliti. Maka subyek akan dapat diteliti secara langsung. Selain itu metode ini dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap cara subyek memandang dan menginterpretasikan kehidupannya, karena itu berhubungan dengan subyek dan dunianya sendiri bukan dalam dunia yang tidak wajar yang diciptakan oleh peneliti.

Sedangkan tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus instrinsik. Studi kasus ini dipilih karena diperlukan untuk memahami sebuah kasus secara spesifik, orang-orang tertentu, kelompok dengan karakteristik tertentu, atau situasi unik secara mendalam. Menurut Stake (dalam Denzin & Lincoln, 1994), studi kasus instrinsik digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari kasus yang khusus, hal ini disebabkan karena seluruh kekhususan dan keunikan kasus itu sendiri menarik perhatian.

### **3.2. Informan dan Teknik Pemilihan Informan**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi, tentang situasi dan kondisi mengenai masalah penelitian. Karena itu informan

diharapkan benar-benar orang yang paham dengan segala situasi dan kondisi dalam kehidupan masyarakat di Komplek Perumahan Dangau Teduh setelah adanya Bank Sampah. Dalam Penelitian ini peneliti akan membagi informan menjadi dua jenis informan yaitu: informan kunci dan informan biasa. Pembagian dan penetapan informan ini didasarkan atas pengetahuan yang dimiliki terhadap masalah penelitian.

Dalam memilih informan peneliti menggunakan teknik sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) yaitu pengambilan informan didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Singarimbun, 169). Melalui teknik ini peneliti menentukan sendiri informan yang akan dijadikan sebagai sumber data berdasarkan anggapan atau pendapat bahwa informan mempunyai karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

Informan Kunci:

1. Pendiri Bank Sampah Barokah assalam
2. Pengelola Bank Sampah Barokah Assalam
3. Nasabah Bank Sampah Barokah Assalam yang telah bergabung dari mulai berdiri Bank Sampah, dan aktif menabung sampai sekarang

Informan Biasa :

Informan biasa diambil dari warga nasabah Bank Sampah yang aktif minimal 6 bulan terakhir, pembina Bank Sampah, dan warga perumahan Dangau Teduh.

Dari kriteria yang ditetapkan seperti diatas diharapkan informasi dan data yang didapatkan dari informan bisa lebih kaya dan beragam sehingga setiap pertanyaan penelitian bisa dijawab secara detail dan mendalam.

Berikut Data Informan:

No	Nama	Status di Bank Sampah
1	Sisfan Syafwan	Direktur
2	Feriviani	Bendahara/ Teller
3	Febi	Sekretaris/ Teller
4	Mudiar Effendi	Nasabah/ Produksi
5	Yufrida	Nasabah
6	Tri Silati Suprada	Nasabah/ Produksi
7	Maiharti	Nasabah
8	Uncu Suib	Warga
9	Aisyah	Pegawai Bapedalda dan Pengelola

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari informan melalui wawancara bebas dan menggunakan teknik observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari bahan-bahan tertulis, literatur-literatur hasil penelitian, artikel, foto-foto dan bahan statistik



yang mempunyai relevansi dengan permasalahan penelitian. Adapun teknik dan proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada suatu atau beberapa masalah, dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Observasi ini dilakukan untuk bisa melihat dan mengetahui secara langsung aktivitas dan rutinitas Bank Sampah dan aktivitas nasabah. Observasi yang dilakukan adalah *observation participation*, dimana peneliti ikut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat (Ritzer, 2004). Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan "*rappori*" dari masyarakat setempat yang akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi penting yang diperlukan dalam penelitian.

Observasi dilakukan dengan melihat langsung aktivitas transaksi di Bank Sampah, dimulai dari proses pemilihan sampah di rumah nasabah, penimbangan sampah, pencatatan tabungan ke rekening nasabah sampai pengambilan sampah oleh pengepul. Observasi juga dilakukan di rumah nasabah untuk melihat secara jelas bagaimana sikap nasabah terhadap sampah dan bagaimana proses produksi plastik berlangsung menjadi barang bernilai ekonomis.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan, dan pertanyaan tersebut

dicatat atau direkam (Iqbal, 2002). Wawancara yang dilakukan terhadap informan adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas dan mendalam (*indepth interview*). Ketika melakukan wawancara dilakukan secara informal, dengan berbincang-bincang terlebih dahulu dengan informan, tanpa melupakan pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab, sehingga sasaran dan permasalahan dapat dilacak tanpa menggurui informan. Artinya dilakukan secara informal tanpa disadari oleh subyek, bahwa ia sedang diwawancarai (Moleong, 1990). Melalui wawancara bebas dan mendalam ini, peneliti bisa dengan leluasa melakukan wawancara dengan informan untuk mengetahui secara detail data mengenai perubahan pada warga Perumahan Dangau Teduh setelah adanya Bank Sampah.

#### **3.4. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Dangau Teduh, Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Lokasi ini di pilih karena di perumahan Dangau Teduh telah berdiri Bank Sampah Barokah Assalam sejak 28 Februari 2011 lalu, untuk mengelola sampah warga perumahan agar lebih bernilai ekonomis. Di Kota Padang sebenarnya telah berdiri tiga Bank Sampah, yaitu Bank Sampah Sahabat Alam di Pegambiran, Bank Sampah Hidayah di Bandar Buat dan Bank Sampah Barokah Assalam di Lubuk Kilangan. Dari ketiga Bank Sampah, nasabah terbanyak adalah Bank Sampah Barokah Assalam, yaitu sebanyak 43 nasabah yang aktif, yaitu warga Perumahan Dangau Teguh sementara dua Bank Sampah lain baru memiliki 20 sampai 23 nasabah. Selain itu asumsi peneliti dengan adanya Bank Sampah di kompleks perumahan akan lebih mempengaruhi interaksi, solidaritas dan pola hidup warga.

### 3.5. Analisis Data

Analisis merupakan proses penyusunan data, supaya data dapat ditafsirkan peneliti. Menyusun data berarti mengelompokkan dalam pola atau kategori. Sedangkan tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisis dalam menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antar berbagai konsep (Nasution, 1988)

Analisis data dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Data yang dikumpulkan dari lapangan diklasifikasikan secara sistematis dengan melakukan pemetaan/ *mapping* (mencari perbedaan dan persamaan informasi), dan kemudian dianalisis menurut kemampuan interpretasi peneliti dengan dukungan data primer dan data sekunder yang ada berdasarkan kajian teoritis yang relevan.

## BAB II

### DESKRIPSI BANK SAMPAH BAROKAH ASSALAM

#### 2.1. Bank Sampah: Rekayasa Sosial Pembentukan Kesadaran Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan di Kota Padang

Perubahan gaya hidup masyarakat kota Padang yang semakin konsumtif yang ditandai dengan tingkat konsumsi yang tinggi berdampak terhadap meningkatnya volume sampah, Menurut data Bappedalda kota Padang pada tahun 2012 ini volume sampah di Kota Padang sampai 500 ton per hari sementara hanya 70 % yang bisa dibuang ke TPA Air Dingin Padang. Implikasinya sampah juga menumpuk di sekitar perumahan warga.

Tingginya produksi sampah di Kota Padang dan permasalahan lingkungan ini diakibatkan oleh paradigma masyarakat Padang yang masih memusuhi sampah, dan berasumsi bahwa sampah adalah sisa konsumsi yang kotor, busuk dan harus dibuang sejauh mungkin. Jika paradigma ini masih bertahan dalam kehidupan masyarakat maka tumpukan sampah di TPA akan semakin meningkat dan bisa saja menjadi sumber penyakit dan bencana bagi masyarakat kota Padang

Menurut Ketua Bapedalda Kota Padang hal ini terjadi karena paradigma masyarakat yang salah dalam memandang sampah. Sampah masih dianggap barang sisa konsumsi yang kotor dan harus dijauhkan sesegera mungkin, sehingga paradigma ini membuat tumpukan sampah semakin meningkat seiring pola hidup masyarakat Kota Padang yang semakin konsumtif. Tumpukan sampah yang semakin meningkat ini dikuatirkan akan menjadi masalah baru dalam kehidupan

masyarakat Kota Padang, karena Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Air Dingin diperkirakan hanya mampu menampung sampah sekitar 10 sampai 15 tahun kedepan, sementara gaya hidup masyarakat Kota Padang semakin konsumtif dan diperkirakan produksi sampah juga semakin meningkat. Jika masalah ini tidak diatasi bukan tidak mungkin sampah akan menjadi sumber bencana bagi masyarakat Kota Padang beberapa tahun kedepan. Seperti banjir bandang dan longsor sampah yang pernah terjadi di beberapa tempat di Indonesia belakangan ini.

Paradigma masyarakat yang masih memusuhi sampah, juga terlihat dari sikap mereka yang membuang sampah tanpa dilakukan pemilihan terlebih dahulu, padahal tidak semua jenis sampah yang bisa terurai. Sampah plastik misalnya membutuhkan waktu yang cukup lama, yaitu 100 tahun untuk bisa terurai, apalagi jika sampah dicampur dengan sampah organik seperti sampah sayur, maka sampah organik yang mudah terurai juga tidak akan terurai secara sempurna. Hal inilah yang pada akhirnya berdampak pada pengrusakan lingkungan hidup bahkan penyebab pemanasan global akibat emisi yang dihasilkannya.

Menyikapi hal tersebut, maka pemerintah kota Padang, bekerja sama dengan Bapedalda, menggagas pembentukan Bank Sampah di Kota Padang. Bank Sampah merupakan lembaga yang disediakan untuk pengelolaan sampah dimulai dari sampah yang dihasilkan rumah tangga ataupun sampah hasil industri. Menurut Ketua Bapedalda Kota Padang masyarakat harus dibina untuk peduli sampah dimulai saat ini, karena meningkatnya volume sampah dan masalah lingkungan lain di Kota Padang disebabkan oleh paradigma masyarakat yang

salah dalam menilai sampah. Untuk itu Bank Sampah didirikan untuk merubah paradigma dan sikap masyarakat terhadap sampah itu sendiri, prinsip nya manajemen sampah dengan memilah dan menabung sampah dengan prinsip 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) yaitu dengan cara mencegah timbulnya sampah, mengguna ulang sampah dan mendaur ulang sampah. Jika Prinsip 3R ini dijalankan maka diharapkan akan berdampak positif untuk mengurangi beban polutan, pelestarian lingkungan, penjagaan kesehatan dan bahkan meningkatkan kesejahteraan.

Gagasan pendirian Bank Sampah di Kota Padang dimulai sejak tahun 2011 lalu, dan hingga kini telah ada 4 Bank Sampah yang aktif dikota Padang, diantaranya Bank Sampah Barokah Assalam di Kecamatan Lubuk Begalung, Bank Sampah Hidayah di Bandar Buat, Bank Sampah Sahabat Alam di Pegambiran dan Bank Sampah Limpapeh di Kuranji. Ke empat Bank Sampah ini memiliki tujuan yang sama dengan pengelolaan sampah menggunakan prinsip 3R. Hanya saja pada proses pendauran ulang ke empat Bank Sampah ini punya spesifikasi yang berbeda. Bank Sampah Barokah Assalam mendaur ulang sampah plastik menjadi asesoris bernilai ekonomis, Bank Sampah Hidayah mendaur ulang sampah basah untuk menjadi pupuk kompos, Bank Sampah sahabat Alam juga mengolah sampah basah, dan Bank Sampah Limpapeh mengolah sampah menjadi pupuk yang dikalengkan.

Keberadaan ke Empat Bank Sampah ini membawa pengaruh yang cukup besar dalam berbagai dimensi kehidupan bagi masyarakat kota Padang. Hal yang tampak nyata saat ini adalah berkurangnya volume sampah setiap hari di Kota

Padang, selain itu sampah saat ini menjadi peluang pendapatan baru bagi masyarakat Kota Padang, dan lebih dari itu semua diharapkan secara perlahan paradigma masyarakat Kota Padang akan berubah memaknai sampah dan mau bersahabat dengan memberdayakan sampah menjadi barang bernilai guna. Artinya Bank Sampah merupakan bagian dari rekayasa sosial untuk membangun kesadaran masyarakat Kota Padang agar lebih peduli sampah dan lingkungan.

## **2.2. Profil Bank Sampah Barokah Assalam**

### **2.2.1. Tujuan Berdirinya Bank Sampah**

Bank Sampah Barokah Assalam merupakan Bank Sampah pertama yang didirikan di Kota Padang, yang diresmikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup, Gusti Muhammad Hatta di Kompleks Perumahan Dangau Teduh, Kecamatan Lubuak Bagalung, Kota Padang, pada 28 Februari 2011 yang juga terkait dengan peringatan Hari Sampah Nasional 21 Februari 2011 lalu. Menteri Lingkungan Hidup, selain meresmikan pendirian Bank Sampah juga sekaligus meletakkan batu pertama pembangunan Bank Sampah Barokah Assalam.

Didirikannya Bank Sampah Barokah Assalam, di Perumahan Dangau Teduh merupakan bagian dari rekayasa sosial untuk merubah paradigma masyarakat kelas atas dalam memaknai sampah. Warga Dangau Teduh yang identik dengan kelas menengah atas, sebenarnya memiliki perhatian yang cukup besar untuk masalah kebersihan lingkungan, terbukti dengan lingkungan yang bersih dan tertata rapi. Akan tetapi selama ini peduli lingkungan diartikan secara berbeda oleh warga Dangau Teduh, kebersihan dimaknai bebas dari sampah, sehingga sampah dibuang sejauh mungkin dari komplek perumahan. Sikap seperti

ini lah yang membuat volume sampah menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Padang. Maka Untuk merubah paradigma dan sikap masyarakat tentang sampah didirikanlah Bank Sampah Barokah Assalam, dengan harapan sebagai Bank Sampah percontohan pada waktu itu di Kota Padang.

Meskipun Bank Sampah Barokah Assalam telah diresmikan pendiriannya, tapi dalam perjalanannya ternyata pembangunan Bank Sampah ini tidak berjalan mulus pada mulanya. Banyak penolakan dan perdebatan dari warga Dangau Teduh, tentang pemilihan perumahan ini sebagai lokasi Bank Sampah percontohan di Kota Padang. Banyak warga yang menganggap dengan adanya Bank Sampah, perumahan ini akan menjadi kotor dan tidak sehat seiring dengan banyaknya tumpukan sampah di sekitar perumahan Warga. Mereka membayangkan bahwa Bank Sampah berarti tempat pengumpulan dan penumpukan sampah. Penolakan ini juga diakibatkan oleh paradigma mereka yang salah dalam menafsirkan Bank Sampah.

Seiring dengan berjalannya waktu penolakan tersebut berubah menjadi dukungan terhadap pendirian Bank Sampah, terbukti dengan warga yang bahu membahu dalam mendirikan bangunan fisik Bank Sampah Barokah Assalam, baik melalui swadaya masyarakat dengan mengumpulkan dana/ sumbangan ataupun dengan mencari bantuan dari berbagai instansi. Hingga pada akhirnya bangunan fisik Bank Sampah Barokah Assalam berdiri berkat bantuan CSR PT. Semen Padang senilai Rp. 30.000.000,- dan 100 sak semen, termasuk juga swadaya/ sumbangan dari warga disekitarnya.



### 2.2.2. Nasabah Bank Sampah Barokah Assalam

Nasabah Bank Sampah adalah warga disekitar perumahan Dangau Teduh. Berkat dukungan warga Dangau Teduh, Bank Sampah Barokah Assalam cukup berkembang hingga saat ini, terbukti dengan bertambahnya jumlah nasabah dari tahun ketahun. Dari 6 nasabah saja yang menabung terhitung pada Februari 2011, 19 nasabah pada Oktober 2011, 36 nasabah pada Juni 2011, 43 nasabah pada Desember 2011, hingga 53 Nasabah pada Oktober 2012.

Perkembangan Bank Sampah Barokah Assalam bukan hanya terlihat dari bertambahnya jumlah nasabah dari tahun ke tahun, akan tetapi juga terlihat dari meningkatnya jumlah transaksi sampah dan jumlah pendapatan dari penjualan sampah dan produksi aksesoris dari sampah, dari tahun ke tahun. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. Perkembangan Transaksi dan Pendapatan Nasabah Bank Sampah

No	Jenis	Oktober 2011		Oktober 2012	
1	Nasabah	19 KK		43 KK	
2	Transaksi sampah	207.4 kg	Rp 312.950	1364 kg	Rp 1.797.131
3	Transaksi Produk	30 tas	Rp 600.000	80Agenda, 68 Tas	Rp 4.335.000
	Total penjualan		Rp 912.950		Rp 6.132.131

Sumber : Bank Sampah Barokah Assalam

Dari dua tabel diatas terlihat jelas bahwa dari tahun ke tahun perkembangan aktivitas Bank Sampah Barokah Assalam mengalami peningkatan yang signifikan. Oktober 2011 dengan 19 KK Nasabah, dengan transaksi sampah tercatat dalam rekening sebanyak 207.4 kg, dan 30 tas hasil produksi dengan total pendapatan Rp. 912.950, sementara Oktober 2012. Seiring meningkatnya jumlah nasabah menjadi 43 KK, transaksi sampah juga meningkat menjadi 1364 kg dengan hasil produksi 80 agenda, 68 tas dan total pendapat meningkat menjadi Rp. 6.132.131. Dari data ini terbukti bahwa Bank Sampah Barokah Assalam mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun, baik dilihat dari peningkatan jumlah nasabah ataupun peningkatan jumlah pendapatan dari hasil produksi Bank Sampah.

### **2.2.3. Struktur Organisasi Bank Sampah Barokah Assalam**

- Direktur Bank Sampah : Sisfan Syafwan. S.Pd
- Sekretaris : Febi
- Bendahara : Verifiani
- Bidang Pengembangan Produk: Nasabah (Mudiar, Suprada)
- Bidang Pengembangan Pasar : Seluruh Nasabah
- Teller : Febi dan Vivi

Pengurus Bank Sampah Barokah Assalam ini adalah warga Dangau Teduh yang juga merupakan nasabah aktif Bank Sampah Barokah Assalam. Mereka bekerja secara sukarela dan belum digaji secara profesional layaknya Bank lainnya. Bagi mereka menjadi pengurus adalah bagian dari pengabdian bentuk kesadaran mereka untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan hidup.

### **BAB III**

#### **TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Sampah dan berbagai persoalan yang dimunculkannya merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan masyarakat Kota Padang saat ini. Mengingat tingginya volume sampah yang harus dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA), seiring dengan semakin konsumtifnya gaya hidup masyarakat Kota. Masalah sampah ini semakin parah karena diikuti juga oleh cara hidup masyarakat yang masih salah dalam memperlakukan sampah. Sampah dianggap benda kotor, sisa konsumsi yang harus dibuang sejauh mungkin dari pemukiman, bahkan tak jarang dibuang ketempat yang tidak semestinya, seperti aliran sungai ataupun di jalan yang digunakan sebagai fasilitas umum.

Pola hidup yang memusuhi sampah inilah yang menurut Ketua Bapedalda Kota Padang sebagai cikal bakal, pengrusakan lingkungan hidup kota, yang terindikasi dari semakin meningkatnya tumpukan sampah di perumahan warga ataupun meluapnya aliran sungai yang menyebabkan banjir karena sumbatan sampah. Maka untuk mengembalikan lingkungan bersih di Kota Padang hal pertama yang harus dilakukan adalah merubah paradigma masyarakat tentang sampah yang diharapkan mampu merubah sikap masyarakat agar lebih bersahabat dengan sampah.

Merubah paradigma masyarakat ini bukanlah hal yang mudah dilakukan, mengingat membuang sampah adalah sebuah kebiasaan yang telah terinternalisasi dari keluarga yang menjadi kebiasaan yang dilakukan terus menerus. Maka agar

tujuan didirikan Bank Sampah tercapai yaitu untuk merubah paradigma masyarakat tentang sampah dan lebih peduli sampah, dan membentuk kesadaran masyarakat untuk bersahabat dengan sampah maka Bank Sampah melakukan berbagai upaya diantaranya, sosialisasi dari berbagai pihak seperti dari Bapedalda yang bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan hidup Kota Padang, pengelola Bank Sampah yang merasa bertanggung jawab untuk membentuk kesadaran warga Dangau Teduh untuk lebih peduli sampah, bahkan institusi terkecil seperti penanaman nilai dan kebiasaan dalam keluarga kepada setiap anggota keluarga. Berikut ini adalah bentuk dan proses sosialisasi dan pemberdayaan yang dilakukan di perumahan Dangau Teduh Padang, baik pra pembentukan Bank Sampah maupun pasca pembentukan Bank Sampah Barokah Assalam dalam rangka memberdayakan warga dan nasabah Bank Sampah:

### **3.1. Sosialisasi Pra Pembentukan Bank Sampah**

#### **3.1.1. Sosialisasi oleh Bapedalda Kota Padang**

Pembangunan Bank Sampah merupakan gagasan dari pemerintahan Kota Padang yang bekerjasama dengan Bapedalda Kota Padang dalam rangka meminimalisir dampak lingkungan yang diakibatkan oleh volume dan kuantitas sampah yang semakin meningkat di Kota Padang seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang konsumtif. Dari data Bapedalda saat ini produksi sampah di Kota Padang saat ini mencapai 500 ton perhari dan hanya 70 % yang bisa dibawa ke TPA Air Dingin, sisanya menumpuk di pemukiman warga. Hal ini terjadi karena keterbatasan sarana dan tenaga pengangkutan sampah, dan juga minimnya kepedulian masyarakat kota terhadap persoalan sampah. Menurut ibu

Aisyah salah seorang pegawai Bapedalda Kota Padang, banyak persoalan atau masalah sosial yang terjadi di Kota Padang berakar dari persoalan sampah. Bencana alam, seperti banjir dan longsor yang beberapa tahun terakhir melanda kota Padang, ataupun penyakit yang mewabah seperti DBD, Muntaber merupakan bagian dari dampak gaya hidup masyarakat yang tidak peduli sampah dan lingkungan. Hal ini terlihat dari ungkapannya berikut ini:

*“ Sebenarnya musibah yang melanda kota kita akhir-akhir ini seperti banjir, lonsor, DBD, Muntaber ataupun penyakit mewabah lainnya adalah akibat ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan, terutama sampah. Coba liat aliran sungai betapa banyak masyarakat yang masih memanfaatkan sungai untuk membuang sampah, bagi mereka begitu sampah dibuang persoalan selesai, padahal siakp ini awal munculnya masalah baru. Untuk itu agar lingkungan terjaga gak bisa sebatas teori, kesadaran masyarakat itu dulu yang harus dibentuk. Maka melalui Bank Sampah inilah diharapkan kepedulian itu tertanam, sehingga nanti diharapkan masalah sosial yang diakibatkan sampah akan berkurang. Saat ini sosialisasi telah kami lakukan dan hasilnya cukup memuaskan, sedikit demi sedikit pandangan masyarakat mulai berubah” (Wawancara tanggal 25 november 2012)*

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa sampah merupakan salah satu penyebab masalah sosial yang ada di Kota Padang, maka untuk meminimalisasi dampak yang diakibatkan oleh sampah Bapedalda Kota Padang menggagas terbentuknya Bank Sampah, yang menjadi wadah untuk membentuk kesadaran masyarakat Kota Padang untuk lebih peduli dan bersahabat dengan sampah. Melalui Bank Sampah inilah diharapkan kebiasaan warga dalam membuang sampah berubah menjadi kepedulian untuk memilah sampah dan mengelola sampah menjadi barang bernilai guna, sehingga selain hidup lebih sehat, volume

sampah juga berkurang dan lebih dari itu sampah juga menjadi sumber penghasilan bagi warga dan dapat menunjang penambahan penghasilan keluarga.

Pembangunan Bank Sampah ini bukanlah hal yang mudah, banyak hambatan pada mula pencaangan Bank Sampah ini, termasuk untuk memilih lokasi yang tepat dalam pembangunan Bank Sampah, hingga pada akhirnya Komplek Perumahan Dangau Teduh yang dipilih sebagai lokasi yang dinilai tepat. Namun, dalam perjalanan untuk membangun Bank Sampah di Dangau Teduh, tidak berjalan mulus. Hal ini karena banyak warga yang menilai bahwa Bank Sampah, sesuai namanya adalah gudangnya sampah, sehingga yang terbayang adalah tumpukan sampah diperumahan mereka yang terbilang bersih dan asri. Maka untuk meyakinkan warga berbagai upaya dilakukan oleh Bapedalda Kota Padang, diantaranya sosialisasi yang dilakukan secara berkala di berbagai tempat yaitu di Masjid Assalam Perumahan Dangau Teduh, sebagai tempat ibadah warga dan juga mengadakan rapat langsung dengan warga untuk meyakinkan bahwa keberadaan Bank Sampah tidak akan merusak lingkungan tapi justru akan lebih membuat lingkungan lebih asri bahkan meningkatkan kreatifitas warga dalam berkarya. Bukan hanya sampai disana usaha Bapedalda tampak dengan mengundang langsung Menteri Lingkungan Hidup, Gusti Muhammad Hatta pada 28 Februari 2011 lalu untuk memberikan sosialisasi pentingnya pengelolaan sampah untuk melestarikan lingkungan hidup, sekaligus peresmian dan peletakan batu pertama untuk pembangunan fisik Bank Sampah Barokah Assalam. Melihat keseriusan Bapedalda tersebut pada akhirnya warga Dangau Teduh menyetujui pembangunan Bank Sampah di komplek mereka, hingga saat

ini Bank Sampah Barokah Assalam cukup berkembang dan menjadi percontohan bagi Bank Sampah lainnya di Kota Padang dan bahkan telah menjadi pembina terbentuknya Bank Sampah di sekolah Adiwiyata di Kota Padang.

Kemajuan Bank Sampah Barokah Assalam tidak membuat peran Bapedalda berhenti untuk memantau dan membina jalannya Bank Sampah Barokah Assalam, termasuk memfasilitasi Bank Sampah Barokah Assalam untuk mengembangkan institusi dengan memberikan berbagai pelatihan yang bisa meningkatkan kreatifitas pengelola dan nasabah Bank Sampah Barokah Assalam dalam memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Pada intinya Bapedalda akan tetap memantau perkembangan Bank Sampah Barokah Assalam dan mencanangkan terbentuknya Bank Sampah di setiap kelurahan di Kota Padang, agar volume sampah berkurang dan sampah tidak lagi menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat Kota Padang

### **3.1.2. Sosialisasi yang Dilakukan oleh Pengelola Bank Sampah Barokah Assalam untuk Menarik Simpati Warga Dangau Teduh**

Mekanisme kerja Bank Sampah tidak akan berjalan tanpa adanya nasabah yang menabung sampah. Namun untuk menarik nasabah bukanlah hal yang mudah dilakukan, warga Dangau Teduh pada umumnya masih menganggap bahwa menabung sampah adalah hal yang mustahil, mengingat sampah dalam paradigma mereka adalah benda sisa yang kotor, harus dibuang bukan untuk dikumpulkan apalagi di tabung. Maka untuk menarik minat warga Dangau Teduh yang mayoritas merupakan kelas menengah ke atas berbagai upaya yang

dilakukan juga oleh pengelola dan pengurus Bank Sampah yang sebenarnya berasal juga dari warga perumahan Dangau Teduh, diantaranya:

**a. Arisan Warga sebagai Media Sosialisasi.**

Arisan merupakan salah satu wadah yang mempertemukan warga Dangau teduh untuk saling berkumpul setiap bulannya, mengingat kesibukan yang setiap hari mereka lakukan. Seperti arisan pada umumnya, arisan perumahan Dangau Teduh juga dihadiri oleh kaum wanita/ ibu-ibu disekitar komplek dalam rangka mengikat hubungan silaturahmi diantara mereka. Maka, moment inilah yang dimanfaatkan oleh pengurus atau pengelola Bank Sampah yang telah ditunjuk oleh Bapedalda, untuk memperkenalkan Bank Sampah kepada ibu-ibu perumahan Dangau Teduh dan sekitarnya, karena memang sasaran dari Bank Sampah adalah untuk merekrut dari nasabah di setiap Kepala Keluarga (KK) yang ada, dan target utama per KK adalah ibu rumah tangga. Dengan asumsi bahwa ibu rumah tangga yang bertanggung jawab penuh terhadap konsumsi anggota keluarga, mulai dari membeli sampai mengumpulkan dan membuang sampah sisa konsumsi rumah tangga.

Sosialisasi ini dilakukan secara kontiniu setiap bulannya, pada pra pembentukan Bank Sampah. Tujuannya adalah menarik simpati warga untuk meyetujui pembangunan Bank Sampah di komplek mereka, dan setelah Bank Sampah mulai beroperasi arisan dimanfaatkan untuk menarik minat warga untuk bergabung menjadi nasabah Bank Sampah.



Pada pra pembentukan Bank Sampah berbagai respon muncul dari warga Dangau Teduh, termasuk banyaknya penolakan yang datang dari warga kompleks dengan alasan bahwa kehadiran Bank Sampah hanya akan mengotori lingkungan yang selama ini telah tertata rapi dan bersih. Menurut mereka Bank Sampah layak dibangun di perumahan yang masih identik dengan sampah bukan perumahan yang bebas dari serakan sampah. Hal ini terlihat dari pernyataan Sisfan Syafwan sebagai direktur Bank Sampah Barokah Assalam berikut ini:

*'pemilihan lokasi disini karena inisiatif bapedalda yang waktu itu berniat membangun Bank Sampah di Kota Padang, awalnya akan dibangun di Koto Tengah, tapi karena beberapa pertimbangan akhirnya dipilihnya kompleks kami ini untuk digagas pembangunan Bank sampah percontohan. Saya dan ibu Icha yang merupakan pegawai Bapedalda menyambut baik penawaran tersebut karena menurut kami itu menarik. Tapi pada pra pembentukan banyak warga yang tidak setuju, karena yang terbayang bagi mereka Bank sampah adalah onggokan sampah di perumahan ini, sementara rumah mereka rumah mewah dan lingkungannya bersih, hingga akhirnya kami berusaha terus meyakinkan warga dan menjamin tidak akan ada sampah berserakan, bahkan lingkungan ini akan lebih bersih. Hingga akhirnya dengan jaminan itu warga setuju dan saat ini melihat pengelolaan Bank Sampah yang jauh dari apa yang mereka bayangkan dukungan warga semakin kuat'*

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa terbentuknya Bank Sampah di Perumahan Dangau Teduh, adalah hasil kesepakatan warga dengan catatan lingkungan tetap terjaga. Seiring dengan berjalannya waktu bayangan mereka tentang Bank Sampah selama ini terpatahkan bersamaan dengan pembuktian bahwa manajemen Bank Sampah sama dengan Bank lainnya yang masyarakat kenal, bedanya masyarakat diajak menabung sampah yang terlebih dahulu dibersihkan sebelum ditabung. Artinya nantinya dengan adanya Bank Sampah bukan hanya lingkungan Dangau Teduh yang bersih tapi sikap warga yang mempedulikan sampah juga memberikan sumbangan dalam pelestarian alam, dan

itu juga akan membentuk kesadaran generasi berikutnya dalam memperlakukan sampah. Nilai-nilai seperti inilah yang ditanamkan dalam setiap kali arisan oleh pengelola Bank Sampah terhadap anggota arisan, dengan harapan mendapat persetujuan dari ibu-ibu komplek dan bersama-sama mendukung aktivitas Bank Sampah dan bahkan bersedia menjadi nasabah aktif Bank Sampah.

#### **b. Sosialisasi Melalui Mesjid Assalam**

Meyakinkan warga tidak cukup hanya dengan mengajak ibu-ibu untuk mendukung pembangunan Bank Sampah dan terlibat dalam aktifitas Bank Sampah. Bapak-bapak yang ada di komplek yang sejatinya adalah kepala keluarga juga harus mendukung kegiatan ini. Maka ketika mengumpulkan warga untuk rapat warga sangat sulit, mengingat kesibukan mereka disiang hari, Mesjid Assalam sebagai sarana peribadatan warga dimanfaatkan juga untuk menyampaikan ide pembentukan Bank Sampah. Hal ini dilakukan karena pembentukan Bank Sampah direncanakan juga untuk menunjang aktivitas religius dan sosial di komplek Dangau Teduh, karena nantinya hasil tabungan sampah warga 5 % dari total tabungan akan diinfakkan ke mesjid. Artinya dengan menabung sampah berarti juga menabung amal, dan infak bukan hanya bersumber dari uang, tapi juga bersumber dari sampah.

Sosialisasi di mesjid Assalam pra pembangunan Bank Sampah terbilang cukup berhasil, karena bagi mereka yang menjadi jamaah mesjid Assalam ide ini cukup bagus, karena sampah yang selama ini tidak berguna kini bisa bernilai religius juga. Bagi mereka setiap unsur yang ada bisa dijadikan ladang amal,

termasuk sampah yang selama ini tidak terfikirkan untuk dikelola. Menurut pak Suaib salah seorang warga Dangau Teduh yang menjadi jamaah rutin mesjid Assalam, jika tujuan Bank Sampah memang untuk melestarikan lingkungan dan bisa menjadi uang untuk ditabung ataupun di infakkan, ini adalah ide baru yang sangat baik, karena selama ini produksi sampah rumah tangga di komplek ini cukup banyak, mengingat konsumsi rumah tangga yang terbilang tinggi, ‘saya termasuk yang sangat mendukung ide ini ketika dulu Bank Sampah ini akan didirikan’. Bukan hanya pak suaib warga lain juga mendukung pembentukan Bank Sampah ini juga karena nilai religius nya ini. Seperti yang terungkap dari pernyataan Febi berikut ini”

*“salah satu penyebab Bank Sampah ini diterima oleh masyarakat disini, karena misi religiusnya. Karena menabung sampah bukan hanya sekedar mendapat kan uang tapi juga berarti beramal, karena setiap tabungan nasabah berarti sudah ada jatah untuk diinfakkan kemesjid. Jadi dukungan penuh didapatkan dari warga yang menjadi jamaah di mesjid Assalam. Makanya sosialisasi di mesjid cukup berhasil untuk mendukung pembangunan Bank Sampah” (Wawancara tanggal 18 September 2012)*

Keberhasilan sosialisasi dimesjid tidak hanya sebatas dukungan moril, tapi juga dalam pelaksanaan pembangunan, hal ini terlihat juga dari lokasi bangunan fisik Bank Sampah yang berada tepat di depan Mesjid Assalam, dan bahkan Bank Sampah yang diresmikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup, Gusti Muhammad Hatta pada 28 Februari 2011 silam itu juga diberi nama Bank Sampah Barokah Assalam, sebagai bukti bahwa Bank Sampah ini juga terkait dengan aktifitas mesjid Assalam yang saat ini Bank Sampah Barokah Assalam menjadi Bank Sampah pertama dan percontohan di Kota Padang.

### **c. Strategi Jemput Bola: Sosialisasi dari Rumah ke Rumah untuk Menarik Nasabah**

Kesepakatan bersama masyarakat dalam membangun Bank Sampah dikomplek Dangau Teduh, yang dibuktikannya dengan telah diresmikannya Bank Sampah Barokah Assalam sebagai Bank Sampah pertama di Kota Padang, tidak cukup membuat para pengelola Bank Sampah Puas sampai disini. Bank Sampah yang telah berdiri dengan adanya struktur dan infrastruktur penunjangnya, tidak akan berjalan tanpa ditunjang oleh para keaktifan para nasabah. Pada operasional pertama Bank Sampah Barokah Assalam yaitu Februari 2011, nasabah yang terdaftar baru berjumlah 6 KK, dari 143 KK yang ada. Ini artinya motivasi warga untuk bergabung menjadi nasabah masih sangat rendah.

Jumlah nasabah yang terbilang minim ini menjadi kekuatiran tersendiri bagi pengelola Bank Sampah Barokah Assalam untuk kelanjutan aktivitas Bank Sampah, padahal arisan warga dan mesjid telah di gunakan untuk media sosialisasi Bank Sampah, tapi nyatanya itu berhasil sebatas untuk mendapat dukungan pembangunan saja. Maka langkah berikutnya diambil, dengan prinsip jemput bola, yaitu melakukan kunjungan dari rumah ke rumah warga, untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya. Caranya adalah dengan mempresentasikan tujuan dan mekanisme kerja Bank Sampah dan menjelaskan keuntungan apa yang diperoleh jika menjadi seorang nasabah.

Menurut Bu Sisfan Syafwan, metode ini cukup berhasil dalam menarik nasabah, karena calon nasabah bisa bertanya secara detail keuntungan yang bisa mereka peroleh dengan menjadi nasabah Bank Sampah. Pada umumnya memang

terjadi penolakan, karena ketidakpahaman warga tentang mekanisme menabung di Bank Sampah, tapi setelah diberi penjelasan bahwa yang ditabung adalah sampah kering yang dipililah dari rumah dan masing-masing nasabah akan difasilitasi kantong sampah, maka respon warga cukup baik. Hal ini tergambar dari ungkapan Bu Sisfan berikut ini:

*'awalnya respon calon nasabah dingin karena ketidakpahaman mereka tentang Bank Sampah, tapi ketika diberikan pemahaman dari rumah ke rumah respon positif dan banyak juga yang pada akhirnya berminat. Apalagi ketika dikaitkan dengan masalah uang masuk, siapa yang tidak mau.(Wawancara, tanggal 14 Oktober 2012)*

Hal serupa juga diungkapkan bu Yufrida, salah seorang nasabah Bank Sampah Barokah Assalam bahwa:

*Ibuk gabuang jadi nasabah sejak Juni 2012 lalu, mulonyo ragu, sabab ndak paham apo Bank Sampah ko, tapi dek pengurus Bank Sampah ko rajin bakunjuang ka rumah maagiah pangarahan, akhirnyo kami bagabuang jadi nasabah. Kini lah baraa bulan bagabuang taraso manfaatnyo, manabuang sampah samo jo nabuang pitih, sudah itu awak nda sumbarang buang sarok se lai do. Ibo rasonyo mambuang...(Dalam Bahasa Daerah MinangKabau)(Wawancara tanggal 7 Oktober 2012)*

*'saya bergabung menjadi nasabah Bank Sampah sejak Juni 2012 lalu, awalnya ragu, karena tidak memahami tentang Bank Sampah. Tapi karena pengurus Bank Sampah sering berkunjung ke rumah untuk memberikan penyuluhan, akhirnya kami bergabung jadi nasabah. Beberapa bulan ini setelah menjadi nasabah, terasa manfaatnya, menabung sampah berarti menabung uang. Saat ini kami tidak lagi membuang sampah begitu saja, rasanya sayang kalau dibuang. (Translit Dalam Bahasa Indonesia)*

Dari pernyataan salah satu nasabah diatas dapat dilihat bahwa, metode jemput bola ini cukup berhasil untuk menarik minat warga menjadi nasabah. Keberhasilan ini terbukti juga dengan penambahan jumlah nasabah yang bergabung setiap bulannya, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. Perkembangan Jumlah Nasabah Barokah Assalam

NO	NAMA NASABAH	MULAI MENJADI NASABAH
1	EFRIYANTI KINAN	FEBRUARI 2011
2	ELMINA LUTHAN	FEBRUARI 2011
3	SISFAN SYAFWAN	FEBRUARI 2011
4	TRI SILATI SUPRADA	FEBRUARI 2011
5	KHAIRUL FIKRI	FEBRUARI 2011
6	TRI MULYANI	FEBRUARI 2011
7	MAIHARTI	OKTOBER 2011
8	PUTRA DAYU PRATAMA	OKTOBER 2011
9	BU ALEX	OKTOBER 2011
10	BU OS ABTAR	OKTOBER 2011
11	BU HERMAN/NURYATIS	OKTOBER 2011
12	NETTI YURNI/BU ARMI	OKTOBER 2011
13	SITI AISYAH/BU ICHA ARIF	OKTOBER 2011
14	MUSLIM SEMBIRING	OKTOBER 2011
15	A. RAHMAT/BU LUCY	OKTOBER 2011
16	BU DES SYAHIRDAN	OKTOBER 2011
17	OPI / TANTE EMI	OKTOBER 2011
18	BU AMIR BANDAR BUAT	OKTOBER 2011
19	BU RUSTAM USMAN	OKTOBER 2011
20	YUFRIDA	JUNI 2012
21	BIDANG PKIL BAPEDAL	JUNI 2012
22	BIDANG PROGRAM BAPEDAL	JUNI 2012
23	BIDANG TLPHL	JUNI 2012
24	BUK UMAR	JUNI 2012
25	SYAFRUDIN TOFFAR	JUNI 2012
26	BIDANG KEU BAPEDAL	JUNI 2012
27	BUK HUSNI	JUNI 2012
28	BUK RUSLI	JUNI 2012
29	MILA	JUNI 2012
30	NASYA	JUNI 2012
31	MELANI / BUK LOLI	JUNI 2012
32	BUK MEI	JUNI 2012
33	OJA SYAFWAN	JUNI 2012
34	BUK ANIS	JUNI 2012
35	SUNARDI	JUNI 2012
36	ASLI ABBAS	JUNI 2012
37	P2KSDA	JUNI 2012
38	BUK IDAN	SEPTEMBER 2011
39	LIZA	DESEMBER 2011
40	RIDWAN YUNUS	DESEMBER 2011
41	AZIZAH	DESEMBER 2011
42	BUK NIZAR	DESEMBER 2011
43	BUK ANIS	DESEMBER 2011

Sumber: Bank Sampah Barokah Assalam

Dari tabel diatas terlihat bahwa dukungan terhadap Bank Sampah Barokah Assalam cukup berkembang hingga saat ini. Terbukti dengan bertambahnya jumlah nasabah dari bulan ke bulan. Dari 6 nasabah saja yang menabung terhitung pada Februari 2011, 19 nasabah pada Oktober 2011, 36 nasabah pada Juni 2011, 43 nasabah pada Desember 2011, dan menurut direktur bank sampah sampai oktober 2012 sebenarnya telah tercatat 53 Nasabah aktif. Tapi pengelola Bank Sampah mengungkapkan walaupun hasil ini cukup mengembirakan, tapi target mereka di tahun 2013 nanti semua KK, yaitu sebanyak 143 KK yang ada, bisa bergabung menjadi nasabah Bank Sampah untuk sama-sama mewujudkan komplek yang sadar lingkungan hidup.

### **3.2. Pemberdayaan Nasabah Pasca Pembentukan Bank Sampah**

#### **3.2.1. Bank Sampah: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup**

Konsep pemberdayaan merupakan salah satu alternatif pemecahan berbagai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat dewasa ini. Konsep ini merangkup nilai-nilai sosial yang mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *“people-centered, participatory, empowering, and sustainable”*(Chambers, 1995). Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan

kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup adalah salah satu cara untuk mengurangi volume sampah di perkotaan. Paradigma masyarakat yang menganggap sampah sebagai sisa akhir dari kegiatan konsumsi yang harus segera disingkirkan harus segera di ubah, karena paradigma masyarakat yang memusuhi sampah berdampak pada penumpukan volume sampah di TPS yang bisa menjadi sumber penyakit dan bencana Alam, seperti tragedi longsor yang pernah terjadi di TPS Leuwigajah Jawa Barat pada 21 Februari 2005 yang menyebabkan korban jiwa sedikitnya 200 jiwa.

Menurut Undang-Undang No.18 tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat, harus dikelola dengan sistem yang ramah lingkungan untuk melestarikan lingkungan hidup dan menjadikan sampah memiliki nilai guna bagi masyarakat. Untuk itu masyarakat harus dilibatkan langsung dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan dari kegiatan produksi bahkan sampai pada tingkat keluarga. Masyarakat yang menghasilkan sampah dan masyarakat juga yang harus mengelola sampah kembali menjadi barang bernilai ekonomis.

Bank Sampah Barokah Assalam adalah satu wujud pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan hidup. Ketika semua orang mengenal bank sebagai media simpan pinjam uang, tapi Bank Sampah justru hadir dengan wajah berbeda. Mekanismenya sama dengan Bank Konvensional dan Syariah



lainnya, tapi simpanan diwujudkan dalam bentuk sampah yang bisa diuangkan, bahkan nasabah diberi buku rekening dimana setiap transaksi akan dicatat oleh teller Bank Sampah dalam buku tabungan nasabah tersebut. Mekanisme kerja Bank Sampah Barokah Assalam adalah sebagai berikut:

- Sampah dalam keadaan terpilah dan bersih dibawa oleh nasabah ke Bank Sampah pada hari dan jam tertentu yang telah disepakati.
- Sampah ditimbang dan dicatat oleh teller dalam rekening Bank Sampah dengan bentuk jumlah berat sampah yang ditabung
- Penabung akan diberikan kartu rekening tabungan
- Nilai rupiah akan dicantumkan dalam rekening nasabah
- setelah aktivitas menabung selesai maka pengelola Bank Sampah langsung melakukan transaksi dengan pihak ketiga (pengepul) yang akan membeli sampah dari Bank Sampah.
- Sampah di bawa pengepul, aktivitas bank ditutup dan dibuka lagi esok harinya pada jam yang sama dan aktivitas yang sama.

Aktivitas Bank Sampah tidak hanya sampai disana, karena tidak semua sampah dibeli oleh pengepul. Sampah plastik misalnya, tidak masuk perhitungan jual beli dengan pengepul, maka inisiatif dari pengelola dan nasabah untuk dimanfaatkan dan diproduksi kembali menjadi hasil karya bernilai ekonomis, dalam bentuk asesoris, seperti tas, pupuk kompos bahkan perabot rumah tangga, yang dikelola sendiri oleh nasabah yang kemudin diharapkan bisa dijual kepasar lokal. Sistem ekonomi kreatif ini tentunya mendatangkan provit bagi para nasabah, yang juga tidak tertutup kemungkinan akan mampu meningkatkan

kesejahteraan nasabah. Bank Sampah adalah salah satu contoh pranata baru dalam masyarakat, yang mampu memberikan alternatif bagi pencemaran lingkungan, dengan mengurangi beban sampah sekaligus memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat.

Dalam pelaksanaannya tentunya untuk pengelolaan Bank Sampah tidak semudah apa yang direncanakan, karena prinsip Bank Sampah adalah dari nasabah, oleh nasabah dan untuk nasabah, maka nasabah merupakan *human capital* / sumber daya manusia yang diharapkan mampu mengelola Bank Sampah itu sendiri. Untuk itu agar mekanisme kerja Bank Sampah Barokah Assalam berjalan dengan baik dan bisa mendatangkan profit yang menguntungkan bagi nasabah telah dilakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan nasabah, diantaranya:

**a. Bersahabat dengan Sampah: Pelatihan dan Pembinaan pengelolaan Sampah**

Pelatihan ini dilakukan di Perumahan Dangau Teduh pada tanggal 24 Februari 2011. Penyelenggaraan di fasilitasi oleh Bank Sampah Barokah Asslam bekerjasama dengan Bapedalda Kota Padang dengan mendatangkan nara sumber yaitu Pengelola Bank Sampah yang ada di Yogyakarta. Dalam pelatihan ini pengelola Bank Sampah dan calon nasabah dibina untuk mampu mengelola Bank Sampah dan memahami bagaimana mekanisme pengelolaan Bank Sampah .

Prinsip pengelolaan adalah dengan cara memilah dan menabung sampah dengan prinsip 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) yaitu dengan cara mencegah timbulnya sampah, mengguna ulang sampah dan mendaur ulang

sampah. Jika Prinsip 3R ini dijalankan maka diharapkan akan berdampak positif untuk mengurangi beban polutan, pelestarian lingkungan, penjagaan kesehatan dan bahkan meningkatkan kesejahteraan. Pada pelatihan ini, nasabah, calon nasabah dan beberapa warga diberikan pengetahuan cara memilah sampah menjadi empat bagian, yaitu sampah basah, sampah plastik, sampah kertas dan botol serta berbagai argumen kenapa sampah harus dipilah kemudian ditabung bukan dibuang. Diharapkan melalui pelatihan ini, peserta mampu mempraktekkan dalam mengelola sampah rumah tangga, dan mensosialisasikannya pada anggota keluarga dan nasabah Bank Sampah nantinya sehingga masyarakat tidak lagi memusuhi sampah tapi bersahabat dengan sampah.

#### **b. Sampah Sumber Penghidupan: Pelatihan Membuat Kerajinan Sampah**

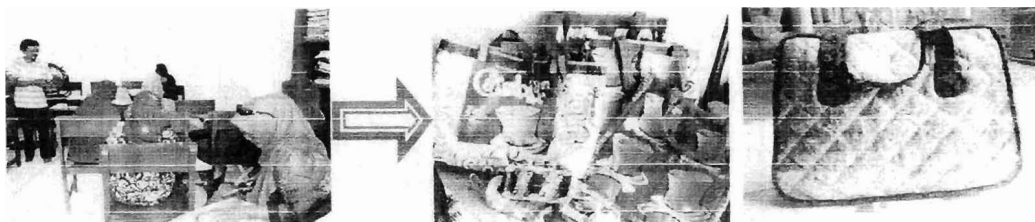
Pelatihan ini dilaksanakan pada 25-26 Februari 2012, di Gedung PKK Kelurahan Cengkeh, Lubuk Begalung Padang. Pelatihan yang diikuti oleh pengelola dan calon nasabah Bank Sampah ini merupakan wujud pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah terhadap para nasabah dalam rangka meningkatkan kreativitas nasabah dalam mengolah bahan dasar sampah menjadi barang bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan sampah bukan hanya mendatangkan provit berupa tabungan tapi juga provit besar, sebagai hasil kreativitas nasabah dalam mengolah sampah

Dalam pelatihan ini peserta diberi pemahaman bahwa sikap yang selama ini mencampurkan semua jenis sampah dalam satu tempat untuk kemudian dibuang adalah sikap yang keliru, karena tidak semua sampah bisa terurai. Sampah plastik misalnya baru bisa terurai setelah 100 tahun, dan penyumbang

terbesar terhadap emisi efek rumah kaca dan pemanasan global, sementara sampah plastik tidak menjadi target yang dibeli oleh pengepul. Untuk itu sampah plastik seperti kemasan minyak goreng, deterjen, kopi dan jajanan lainnya, harus diolah sendiri oleh nasabah Bank Sampah menjadi barang yang cantik, unik dan berharga. Dalam pelatihan inilah para nasabah di bina dan dilatih untuk membuat kerajinan dari sampah plastik tersebut, seperti membuat tas, payung, sandal dan asesoris lain yang bisa dijual dan bisa menjadi sumber ekonomi produktif. Tampaknya sederhana, tapi untuk memproduksi sampah plastik ternyata butuh keuletan dan ketekunan, seperti ucapan Bu Mudiar salah seorang nasabah Bank Sampah berikut ini

*“namanya saja sampah, tentu lebih sulit mengolahnya dari pada bahan baku hasil pabrik, sampah minyak contohnya harus dibersihkan dulu sampai minyak hilang dan benar-benar kering, bukan hanya itu biasanya yang namanya sampah dibuang orang sembarangan tanpa dirapikan, dan dengan mengikuti pelatihan waktu itu kami benar-benar belajar menghargai dan merapikan sampah. (Wawancara tanggal 7 Oktober 2012)*

Terlepas dari kesulitan yang dirasakan para nasabah untuk mengolah sampah, saat ini mereka telah terbiasa untuk mengolah sampah, hingga berbagai karya bisa mereka hasilkan seperti yang tergambar pada dokumentasi berikut ini:



*Dokumentasi (Dari Kanan ke Kiri); Pelatihan Pengolahan Kreasi Sampah, Tas hasil kreativitas nasabah Bank Sampah Barokah Assalam*

Berawal dari pembinaan yang dilakukan Bank Sampah, saat ini hasil dari kreativitas itu telah dinikmati oleh beberapa nasabah. Menurut bu Mudiar sebagai salah seorang nasabah, hasil produksi sampah plastik ini lumayan untuk menunjang perekonomian keluarga, karena satu tas yang hanya dari sampah bisa dijual seharga Rp. 35.000. Jika memproduksi 30 tas saja dalam satu minggu, sudah bisa mendapat Rp.1.225.000/ minggu. Pembagiannya juga jelas, bagian produksi. Sistemnya juga dibagi berdasarkan presentase dengan Bank Sampah dan mesjid. 5 % untuk Bank Sampah, 5% untuk mesjid, sisanya 90 % untuk nasabah yang memproduksi. Kalau dikalkulasikan berarti dari Rp. 35.000/ produk, nasabah yang memproduksi sudah menerima laba bersih Rp.31.500./ produk. Hasil ini menurut bu Mudiar cukup membantu untuk menambah pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Artinya, saat ini sampah bukan lagi malapetaka dalam kehidupan tapi bisa menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat banyak.

Pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai guna ini tidak terlepas dari kreatifitas nasabah dan pengelola Bank Sampah sebagai individu kreatif, karena Individu kreatif adalah penggerak dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti ungkapan Everatte Hagen dalam gagasannya juga mengungkapkan betapa pentingnya peran individu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Menurut Hagen (dalam Lauer: 1993) individu kreatif adalah mereka yang didalam dirinya memiliki kemampuan untuk melahirkan daya cipta (inovatif), memanfaatkan skill dan pendidikannya untuk menciptakan sesuatu yang baru, sehingga memiliki pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat disekitarnya.

Individu kreatif menurut Hagen adalah individu yang didalam dirinya memiliki jiwa agresif yang tidak hanya mensejahterakan dirinya tapi juga orang lain disekitarnya sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah masyarakat. Maka tindakan individu lah yang bisa membawa perubahan dalam masyarakat kearah perubahan yang bersifat progresif, karena individu mampu berfikir rasional dan memilih cara yang efektif untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Pengelola Bank Sampah dan Nasabah Bank Sampah yang memproduksi sampah plastik menjadi barang-barang bernilai ekonomis, dalam hal ini merupakan individu kreatif tersebut. Sampah yang selama ini dibuang oleh banyak orang dan dianggap benda kotor, dengan kreativitas yang mereka miliki disulap menjadi aksesoris cantik yang sangat bernilai guna. Kreatifitas inilah yang pada prinsipnya membawa pengaruh positif untuk menambah income pendapatan bagi masyarakat sekitar Dangau Teduh. Sehingga, saat ini sampah bukan lagi menjadi malapetaka dalam kehidupan tapi bisa menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat banyak.

### **3.3. Bank Sampah Barokah Assalam: Institusi Pembentuk Kesadaran Masyarakat Dangau Teduh Peduli dan Bersahabat dengan sampah**

Serangkaian upaya yang dilakukan oleh Bank Sampah Barokah Assalam dimulai dari sosialisasi di berbagai tempat dan lapisan masyarakat sampai pemberdayaan yang dilakukan pada nasabah Bank Sampah Barokah Assalam, sebenarnya memiliki satu tujuan yaitu terciptanya kesadaran warga akan

pentingnya menjaga alam dan lingkungan dengan peduli terhadap sampah. Sebab peduli sampah bukan berarti hanya membersihkan sampah dan membuangnya, tapi seharusnya menjadikan sampah sebagai aset yang kembali bisa dimanfaatkan. Selama ini paradigma masyarakat yang salah dalam menilai sampah adalah faktor utama pengrusakan lingkungan hidup, maka Bank Sampah hadir untuk merubah paradigma tersebut sehingga memilah sampah dan mengelolanya bukan lagi karena paksaan tapi lahir dari kesadaran mereka sendiri akan pentingnya menjaga lingkungan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kehadiran Bank Sampah Barokah Assalam dengan berbagai upaya seperti sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan secara berangsur-angsur telah merubah paradigma warga Dangau Teduh terhadap sampah. Sampah yang selama ini dianggap musuh dan dijauhi kini justru dikumpulkan dan dianggap berharga oleh masyarakat Dangau Teduh. Mereka terbiasa untuk berbaur dengan sampah, untuk memilah sendiri sampah dalam tiga bagian, yang dimasukkan kedalam kantong secara terpisah, diantaranya; sampah bekas yang berasal dari bahan plastik, sampah botol, dan sampah kertas, sementara sampah sisa makanan tetap di bak sampah biasa, karena bisa dijadikan pupuk kompos. Hal ini dilakukan karena menurut mereka, tidak semua sampah bisa terurai secara sempurna. Sampah organik bisa terurai menjadi kompos yang bisa menyuburkan tanah, sementara sampah plastik, botol dan kertas tidak akan bisa terurai, hingga pada akhirnya bisa merusak lingkungan hidup. Perubahan paradigma dan sikap terhadap sampah ini tergambar dari penuturan Bu Yufrida, salah seorang nasabah Bank Sampah berikut ini:

*'Bank sampah ko banyak marubah kami, terutama baa kami manilai sampah ko, dulu kami menganggap sampah ko kumuah dan harus dibuang, sado jenis sampah kami masuaakan ka tong sampah, trus dibuang ka tukang sampah. Tapi kini sampah kami kumpuaan dalam keadaan terpilah, jadi tigo bagian. Setelah takumpua kami tabung ke Bank Sampah, salain dapek pitih, tumpukan sampah bakurang.(Dalam Bahasa Minangkabau)(Wawancancara tanggal 7 Oktober 2012)*

*Bank Sampah banyak merubah kehidupan kami disini, terutama bagaimana cara kami menilai sampah, dulu kami menganggap sampah adalah benda yang kotor dan harus dibuang, semua jenis sampah kami gabung dan dimasukkan ke satu tong sampah, dan selnjutnya dibuang ke petugas sampah. Tapi saat ini sampah kami kumpulkan dalam keadaan terpilah, menjadi tiga bagian. Setelah terkumpul kami tabung ke Bank Sampah, selain dapat uang tumpukan sampah juga berkurang.(Translit Dalam Bahasa Indonesia)*

Dari penuturan diatas terlihat jelas bahwa menjadi nasabah Bank Sampah adalah awal dari perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah. Sampah yang dulu dimusuhi kini mereka dekati dengan memilah sendiri. Mereka sadar bahwa ternyata sampah bernilai ekonomis, lebih dari itu memilah sampah sendiri bagi mereka adalah cara untuk mencintai lingkungan disekitar mereka. Perubahan pandangan ini juga dijelaskan oleh Bu Sisfan, sebagai direktur dan penggagas Bank Sampah Barokah Assalam, bahwa:

*"Bank Sampah menjadikan kami disini, semakin peduli sampah. Saya sendiri bahkan dulu menganggap sampah ini kotor, dan meminta pembantu untuk membuang, kapan perlu sampah langsung dibuang tiap hari, biar rumah bersih. Tapi sekarang sampah sengaja dikumpulkan dulu dalam keadaan terpilah an saya sendiri yang langsung memilah sampah tersebut. Bahkan sekarang saya tidak pernah malu untuk mengumpulkan sampah yang berserakan di jalan, selain gregetan melihat sampah dibuang sembarangan, saya juga merasa 1 botol aqua itu adalah uang juga. Jadi ibu-ibu disini juga ikut mulung sampah. (Wawancara tanggal 14 Oktober 2012)*



Informasi yang diungkapkan Bu Sisfan menambah kekuatan bahwa paradigma masyarakat tentang sampah telah berubah dengan adanya Bank Sampah. Mereka lebih menghargai sampah sebagai benda bernilai guna, pandangan ini juga berimplikasi pada sikap mereka yang berbeda dalam memperlakukan sampah. Sampah sisa konsumsi rumah tangga mereka kumpulkan dan dipilah. Mereka yang tidak biasa berbaur dengan sampah karena terbiasa meminta pembantu untuk membuang sampah, kini malah memilah sampah itu sendiri. Bukan hanya itu, mereka yang berasal dari ekonomi mapan sekalipun terbiasa mengumpulkan sampah di jalan, untuk di tabung ataupun demi kebersihan lingkungan. Stereotipe sampah yang biasanya identik dengan kelas bawah, sumber uang bagi pemulung, kini juga menjadi bagian dari kelas atas dan sumber uang bagi keluarga berkecukupan.

Dilihat dari tujuan didirikan Bank Sampah oleh Bapedalda dan data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa perubahan paradigma dan sikap masyarakat dalam menilai sampah di Dangau Teduh ini adalah sebagai representasi bahwa apa yang menjadi sasaran dibangunnya Bank Sampah di Kota Padang cukup berhasil. Perubahan ini diharapkan mampu mengurangi volume sampah di Kota Padang, dan juga membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan bagi masyarakat Kota Padang.

Keberhasilan Bank Sampah Barokah Assalam dalam merubah paradigma masyarakat Dangau Teduh tentang sampah tentunya bukan hal yang mudah, tapi tidak terlepas dari berbagai pihak dalam menentukan strategi dan arah perubahan. Pengelola Bank Sampah adalah sebagai aktor yang berpengaruh terhadap proses

perubahan tersebut. Diawali dengan pembentukan kebiasaan masyarakat melalui sosialisasi terus menerus dari pengelola Bank Sampah hingga perubahan paradigma masyarakat tentang sampah sebagai sasaran dan tujuan Bank Sampah tercapai. Artinya perubahan paradigma ini bisa terjadi karena campur tangan manusia sebagai aktor dalam perubahan itu sendiri.

Dalam menjelaskan posisi manusia sebagai subjek sekaligus objek dalam masyarakat Antonie Giddens juga mengungkapkan dalam gagasan utamanya 'Strukturasi dan Agency'. Bahwa dalam masyarakat dualisme individu didalam struktur yang mengatur sekaligus agen mencipta, tidak bisa dipisahkan. Menurut Giddens masyarakat menempuh jalan untuk menciptakan dirinya sendiri melalui partisipasi dalam praktek sosial yang terus berlangsung, dimana peranan individu sebagai agen berjasa dalam memproduksi praktek sosial tersebut. Giddens melihat bahwa praktek sosial yang direpresentasikan pada tindakan manusia itu terjadi secara berulang hingga perulangan itulah yang membantuk kesadaran dan selanjutnya menjadi kebiasaan, dan kembali menjadi struktur yang mengikat tindakan individu tersebut. (Giddens, 2008)

Terkait dengan pembentukan kesadaran nasabah Bank Sampah Barokah Assalam tentang sampah setelah adanya Bank Sampah, pengelola Bank Sampah dan nasabah merupakan agen yang pada mulanya beraktivitas di Bank Sampah untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan basis pemberdayaan masyarakat disekitarnya. Aktivitas sebagai nasabah dengan menabung dan memilah sampah dan berbagai tuntutan lainnya akan berlangsung secara berulang, dan melalui perulangan aktivitas tersebut membentuk kesadaran mereka akan pentingnya

menjaga lingkungan hidup. Sehingga pada akhirnya aktivitas perulangan ini membentuk kesadaran para nasabah dan menjadi kebiasaan yang dibakukan menjadi sebuah aturan yang mengikat masyarakat Perumahan Danga Teduh itu sendiri.

Pada akhirnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan alam dengan bersahabat dengan sampah akan tercipta dalam kehidupan masyarakat secara berangsur, dan perubahan kebiasaan itu menjadi pola yang mengikat masyarakat dalam menciptakan ketertiban, keteraturan, dan kebersihan lingkungan tempat mereka hidup dan berinteraksi satu sama lain.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **4.1. Kesimpulan.**

Bank Sampah Barokah Assalam merupakan salah satu bentuk rekayasa sosial, yang didirikan dengan tujuan merubah paradigma masyarakat kelas atas tentang sampah. Sampah yang selama ini dianggap sisa konsumsi yang kotor dan dibuang begitu saja merupakan sikap yang salah sebagai penyebab utama pengrusakan lingkungan dan kebersihan Kota Padang. Namun, untuk merubah paradigma masyarakat ini bukanlah hal yang mudah dilakukan, mengingat membuang sampah adalah sebuah kebiasaan yang telah terinternalisasi dari keluarga yang menjadi kebiasaan yang dilakukan terus menerus. Maka agar tujuan didirikan Bank Sampah tercapai yaitu untuk merubah paradigma masyarakat tentang sampah dan lebih peduli sampah, dan membentuk kesadaran masyarakat untuk bersahabat dengan sampah maka Bank Sampah melakukan berbagai upaya diantaranya, sosialisasi dari berbagai pihak seperti dari Bapedalda yang bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan hidup Kota Padang, pengelola Bank Sampah yang merasa bertanggung jawab untuk membentuk kesadaran warga Dangau Teduh untuk lebih peduli sampah bahkan pemberdayaan dilakukan agar sampah benar-benar bisa bermanfaat untuk menunjang kehidupan masyarakat

Berikut ini adalah bentuk dan proses sosialisasi dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Barokah Assalam di Perumahan Dangau Teduh

Padang, baik pra pembentukan Bank Sampah maupun pasca pembentukan Bank Sampah Barokah Assalam dalam rangka memberdayakan warga dan nasabah Bank Sampah:

a. Sosialisasi Pra Pembentukan Bank Sampah.

Sosialisasi dilakukan karena banyaknya warga Dangau Teduh yang apatis terhadap rencana pembentukan Bank Sampah mengingat Dangau Teduh yang bagi mereka adalah komplek elit dan bersih, karena bagi mereka yang terfikir adalah Bank Sampah berarti tumpukan Sampah. Untuk itu sosialisasi untuk meyakinkan warga dilakukan langsung oleh pihak Bapedalda dan juga oleh pengelola Bank Sampah di berbagai tempat diantaranya di:

- 1) Arisan Warga Dangau Teduh: Moment ini dipilih karena dianggap efektif, arisan merupakan wadah perkumpulan ibu-ibu rumah tangga yang bertanggung jawab mengurus keuangan, konsumsi dan sampah rumah tangga.
- 2) Masjid Assalam : karena Bank Sampah memiliki misi religius, dimana saldo Bank Sampah, hasil tabungan dan produksi nasabah akan di infakkan sebanyak 5% ke masjid. Cara ini terbukti efektif karena warga menganggap menabung sampah berarti menabung amal.
- 3) Jemput Bola, sosialisasi dari rumah kerumah. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman intensif pada warga yang tidak memahami apa itu Bank Sampah, dan cara ini terbukti berhasil merekrut nasabah.

## b. Pemberdayaan Nasabah Pasca Pembentukan Bank Sampah

- 1) Pelatihan pengelolaan sampah agar bersahabat dengan sampah. Pesertanya adalah pengelola Bank Sampah dan nasabah, dengan tujuan memberikan pemahaman kepada mereka cara pemilahan dan pengelolaan sampah
- 2) Pelatihan pengolahan sampah dengan membuat kerajinan dari sampah. Pelatihan ini dilakukan dengan untuk membentuk kesadaran nasabah, bahwa sampah memiliki fungsi yang apabila dimanfaatkan memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan bisa menunjang kesejahteraan keluarga.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan Bank Sampah Barokah Assalam, seperti sosialisasi dan pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan nasabah, secara berangsur-angsur telah merubah paradigma warga Dangau Teduh terhadap sampah. Sampah yang selama ini dianggap musuh dan dijauhi kini justru dikumpulkan dan dianggap berharga oleh masyarakat Dangau Teduh. Ini artinya, kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan alam dengan bersahabat dengan sampah tercipta dalam kehidupan masyarakat secara berangsur, dan perubahan kebiasaan itu menjadi pola yang mengikat masyarakat dalam menciptakan ketertiban, keteraturan, dan kebersihan lingkungan disekitar mereka.

### 4.2. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan institusi Bank Sampah di Kota Padang, sebagai bentuk wadah pelestarian lingkungan dan kebersihan kota. Masih banyak aspek yang bisa di evaluasi untuk dilanjutkan

kembali terutama dampak keberadaan Bank Sampah di Kota Padang terhadap perubahan paradigma masyarakat kota secara keseluruhan dalam memaknai sampah dan pengaruhnya terhadap pengurangan volume sampah di Kota Padang. Penelitian ini juga bisa dijadikan dasar oleh berbagai pihak untuk melakukan pengabdian dalam berbagai lapisan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya mengelola sampah dan bersahabat dengan sampah bukan hanya membuang dan memusuhi sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Dari Pengertian Sampai Penulisan Laporan*. Padang : Labor Sosiologi FISIP UNAND
- Boudrillard, P Jean. 2006. *Masyarakat Konsumsi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Bapedalda Kota Padang. 2012
- Chambers, Robert.1987.*Pembangunan Masyarakat Desa Mulai Dari Belakang*. Jakarta: LP3ES
- Daldjoeni. 1992. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. Bandung: Alumni
- Friedman, John. 1992. *Empowerment, The Politic of Alternative Development*. Cambridge: Blackwell Publisher
- Giddens, Anthony.2008. *Social Theory Today*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harian Umum Padang Ekspres. *Menabung Dengan Sampah*. ( Edisi: Kamis, 1 Maret 2012)
- Iqbal, Hasan. 2002 *Metodelogi Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Jakarta: Cides
- Lauer, H, Robert. 1988. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bian Aksara
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Transito
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Resda Karya
- Lincoln Yvonna, Denzin Norman. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. London: SAGE Publication
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada



Ritzer, George dan Goodman, J. Douglas. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1987. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raajagrafindo Persada

Soeharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media.

Undang-Undang. No. 18 Tahun 2008. Tentang Pengolahan Sampah

## PERSONALIA PENELITIAN

No	Nama Lengkap	Golongan / Jabatan Fungsional	Program Studi/ Fakultas
1	Delmira Syafrini. S.Sos, M.A (NIP.198305182009122004)	III.b/ Asisten Ahli	Pendidikan Sosiologi Antropologi/ FIS
2	Nora Susilawati. S.Sos. M.Si (NIP.197308091998022001)	III.c/ Penata	Pendidikan Sosiologi Antropologi/ FIS
3	Eka Asih Febriani. S.Pd. M.Pd (NIP.198302282010122006)	III.b/ Asisten Ahli	Pendidikan Sosiologi Antropologi/ FIS

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP KETUA PENELITI

### A. IDENTITAS

1. Nama Dosen : Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
2. NIP : 198305182009122004
3. Tempat/Tgl Lahir : Bukit Sileh/ 18 Mei 1983
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Gol/Pangkat : III/b / Penata Muda
6. Jurusan : Sosiologi
7. Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial
8. Alamat Rumah : Perumahan Villa Anggrek Blok N No-12 Kec  
Koto Tangah Padang
9. Telp Rumah -
10. No. HP : 081363434132

### B. MATA KULIAH YANG DIAMPU

1. Sosiologi Perkotaan
2. Teori Perubahan Sosial Budaya
3. Teori Sosiologi Klasik
4. Teori Sosiologi Modern
5. Prilaku Menyimpang
6. Filsafat Ilmu Sosial

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1 *)	S2 *)	S3 *)
Nama PT	Universitas Andalas	Pascasarjana UGM	
Fakultas/ PPs	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	
Jurusan/ Prodi	Sosiologi	Sosiologi	
Kota/ Negara	Padang/ Indonesia	Yogyakarta / Indonesia	
Tahun Lulus	2005	2009	